

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Karena berdasarkan pada fokus masalah yang diteliti yakni peneliti diharapkan mampu mengkaji secara mendalam mengenai pembinaan karakter melalui ekstrakurikuler paskibra untuk membentuk generasi muda yang unggul. Penelitian kualitatif berusaha untuk membangun mana tentang suatu fenomena berdasarkan pandangan-pandangan dari partisipan. Hal ini berarti mengidentifikasi suatu komunitas *culture sharing*, lalu meneliti bagaimana komunitas tersebut mengembangkan pola-pola perilaku yang berbeda dalam satu waktu (Creswell, 2014, hlm.24).

Adapun pendapat lain mengenai definisi kualitatif menurut beberapa ahli, menurut pendapat Sugiyono (2013, hlm. 14) mengemukakan bahwa :

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (natural setting). Disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya. Disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Hal tersebut juga sesuai dengan yang dikemukakan oleh David Williams (dalam Moleong, 2010, hlm.5) bahwa “penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode, alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah”.

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2013, hlm.306) definisi kualitatif yaitu, dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian deskriptif. Sesuai dengan pandangan Danial dan Wasriah (2009, hlm. 117) mengungkapkan bahwa definisi metode penelitian deskriptif adalah “metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis suatu situasi, kondisi objek bidang kajian pada suatu waktu secara mampu mendeskripsikan keadaan objek penelitian berdasar kepada fenomena-fenomena yang ada”. Selain itu penelitian deskriptif sesuai dengan pandangan Zuriah (2009, hlm. 47) “penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu”. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 28) “penelitian deskriptif ini berupa data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut”.

Adapun ciri-ciri penelitian deskriptif sesuai dengan pandangan Zuriah (2009, hlm. 14) adalah sebagai berikut :

- a. Bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah aktual yang dihadapi sekarang.
- b. Bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi untuk disusun, dijelaskan, dan dianalisis. Penelitian ini biasanya tanpa hipotesis. Jika ada hipotesis biasanya tidak diuji menurut analisis statistik.

Sesuai dengan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk mendapatkan suatu data tentang gambaran dari suatu keadaan yang saling berkaitan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Selitiz dkk dan Hyman (dalam Koentjaraningrat, 1985, hlm. 29) bahwa Penelitian yang bersifat deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dan gejala lain dalam masyarakat”. Sesuai dengan pandangan Basrowi dan

Suwandi (2008, hlm.28) bahwa “semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut”. Jadi jelaslah bahwa data yang akan diperoleh peneliti dari penelitian deskriptif ini berupa kata-kata ataupun pernyataan-pernyataan. Data-data tersebut diperoleh dari naskah wawancara yang telah disusun peneliti, catatan lapangan atau memo, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan, dan dokumen resmi lainnya.

3.2 Tempat dan Partisipan Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi dalam penelitian yang berjudul Pembinaan Karakter Generasi Muda Unggul pada siswa melalui ekstrakurikuler Paskibra SMAN 1 Ciparay ini adalah di SMAN 1 Ciparay JL. Raya Pacet, No. 188, Ciparay, Pakutandang, Majalaya, Bandung, Jawa Barat 40381, Indonesia. Alasan peneliti meneliti di lokasi tersebut karena paskibra di SMAN 1 Ciparay memiliki banyak prestasi dan siswa banyak menanamkan nilai-nilai karakter yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti pembinaan karakter di paskibra SMAN 1 Ciparay.

3.2.2 Partisipan Penelitian

Adapun subjek penelitian ini diambil dari beberapa pihak SMAN 1 Ciparay sebagai sumber informasi yang dapat memberikan data dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan guna untuk menggali informasi secara mendalam. Berdasarkan hal tersebut maka partisipan penelitian yang dipilih ialah:

Tabel 3.1

Partisipan Penelitian

NO	PARTISIPAN PENELITIAN	JUMLAH
1	Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan SMAN 1 Ciparay	1 Orang
2	Pembina Ekstrakurikuler Paskibra SMAN 1 Ciparay	1 Orang

3	Pelatih Ekstrakurikuler Paskibra SMAN 1 Ciparay	1 Orang
NO	SUBJEK PENELITIAN	JUMLAH
4	Anggota Ekstrakurikuler Paskibra SMAN 1 Ciparay	5 Orang
	Jumlah	8 Orang

(Sumber : Data diolah oleh peneliti 2019)

Yang menjadi subjek penelitian adalah wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, Pembina ekstrakurikuler Paskibra SMA Negeri 1 Ciparay, pelatih ekstrakurikuler paskibra SMA Negeri 1 Ciparay dan anggota ekstrakurikuler paskibra SMA Negeri 1 Ciparay. Alasan peneliti memilih subjek penelitian tersebut karena mengingat para subjek penelitian tersebut merupakan orang-orang yang terlibat langsung dalam pembinaan karakter di SMA Negeri 1 Ciparay melalui ekstrakurikuler Paskibra. Serta para subjek penelitian tersebut mampu memberikan informasi secara aktual, faktual dan terpercaya terkait pembinaan karakter melalui ekstrakurikuler Paskibra.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah bagian yang penting dalam sebuah penelitian. “Sumber yang paling umum digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumen, kadang-kadang digunakan secara bersama-sama dan kadang-kadang secara individual” (Emzir, 2010. hlm. 37). Dan berikut ini adalah teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan :

3.3.1 Wawancara

Peneliti menggunakan teknik wawancara sebagai salah satu teknik pengumpulan data penelitian. Menurut Esterbergh (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 317) bahwa “wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Melalui pertukaran informasi tersebut, maka peneliti akan memperoleh data yang dimaksudkan dalam penelitian ini. Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong (2000, hlm. 135) yang menjelaskan bahwa: “wawancara adalah percakapan dengan

maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”. Selain itu menurut Emzir (2010, hlm. 50) “wawancara merupakan interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan dengan seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada yang diteliti”. Berdasarkan pendapat di atas, teknik wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam untuk melengkapi atau mendapatkan informasi yang tidak bisa diperoleh melalui teknik observasi dalam penelitian yang akan dilakukan.

3.3.2 Observasi

Pada penelitian ini observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran lebih jelas terhadap penelitian yang akan dilaksanakan. Sesuai dengan pandangan Ngawi Purwanto (dalam Basrowi & Suwandi. 2008, hlm. 93) bahwa “Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung”. Menurut Creswell (2012, hlm. 213) bahwa “*observation is the process of gathering open-ended, firsthand information by observing people and places at a research site* (observasi adalah proses dari teknik pengumpulan data yang paling awal dan memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi tentang subjek dan lokasi penelitian)”. Sedangkan Observasi akan membantu peneliti dalam mengetahui pelaksanaan program tersebut.

Menurut pandangan Nazir (1988, hlm.65) "Metode survey (observasi) adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah”. Menurut Emzir (2010, hlm.38) “observasi dilaksanakan karena peneliti harus mendapatkan sendiri informasi atau data melalui pengamatan terhadap gejala-gejalanya secara sendiri, atau melalui pengamatan orang lain yang sudah dilatih terlebih dahulu untuk tujuan tersebut”.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian yang sedang dilakukan untuk memperjelas dan menguatkan keterangan atau informasi dibutuhkan. Sesuai dengan pandangan Danial dan Wasriah (2007, hlm. 80) menjelaskan bahwa studi dokumentasi adalah “pengumpulan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan dan informasi sesuai dengan masalah penelitian”. Sedangkan menurut Basrowi & Suwandi (2008, hlm. 158) pengertian studi dokumentasi ialah :

Merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada seperti indeks prestasi, jumlah anak, pendapatan, luas tanah, jumlah penduduk, dan sebagainya.

Kelebihan menggunakan metode dokumentasi sebagai pengumpulan data menurut Basrowi & Suwandi (2008, hlm. 160), sebagai berikut :

- a. Lebih hemat tenaga, waktu dan biaya, karena biasanya sudah tersusun dengan baik.
- b. Peneliti mengambil data dari peristiwa yang lalu.
- c. Tidak ada kesangsian masalah lupa (kecuali dokumen hilang)
- d. Lebih mudah mengadakan pengecekan.

Adapun dokumen tersebut dapat berupa peta, profil sekolah, sejarah sekolah, jumlah siswa, jumlah anggota ekstrakurikuler paskibra, data sarana dan prasarana, gambar, foto dan sebagainya.

3.3.4 Studi Literatur

Studi literatur adalah teknik penelitian atau pengumpulan informasi dari berbagai data yang sesuai dengan penelitian, baik bersumber dari buku, jurnal, majalah,

dan sumber-sumber lainnya yang berupa naskah-naskah. Menurut Danial dan Wasriah (2007, hlm. 80) mengemukakan bahwa studi literatur adalah “teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah liflet yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian”.

3.3.5 Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini dilakukan setelah selesai melakukan wawancara dengan narasumber atau informan yang mendukung penelitian ini. Menurut Idrus (2001, hlm. 85) menjelaskan bahwa catatan lapangan adalah “catatan yang ditulis secara rinci, cermat, luas, dan mendalam dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti tentang aktor, aktivitas ataupun tempat berlangsungnya kegiatan tersebut”.

3.4 Tahap Penelitian

3.4.1 Persiapan Penelitian

Dalam tahap ini peneliti akan melakukan persiapan, persiapan penelitian ini merupakan langkah awal dalam sebuah penelitian. Persiapan penelitian berkenaan mengenai hal-hal yang akan berkaitan dengan penelitian yang meliputi fokus penelitian, menentukan subjek penelitian dan objek penelitian. Setelah itu peneliti menghubungi dosen pembimbing dan mengajukan judul proposal skripsi sesuai dengan masalah yang akan peneliti teliti. Setelah judul dan proposal tersebut disetujui oleh dosen pembimbing, sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti membuat instrument penelitian untuk lebih jelas tujuan dan hasil penelitian yang akan dicapai. Selanjutnya melakukan penelitian sebagai upaya mendapatkan berbagai informasi penting berupa data yang diperoleh dari subjek penelitian dan objek penelitian.

3.4.2 Perizinan Penelitian

Perizinan penelitian bertujuan supaya peneliti dapat dengan mudah melakukan penelitian sesuai dengan prosedur yang berlaku untuk mendapatkan informasi dari

subjek dan objek yang akan diteliti. Adapun perizinan tersebut dilakukan melalui langkah-langkah:

- a. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada ketua departemen Pendidikan Kewarganegaraan FPIPS UPI;
- b. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Wakil Dekan I atas nama Dekan FPIPS UPI.
- c. Selanjutnya setelah peneliti mendapatkan surat izin melakukan penelitian, maka peneliti langsung berkoordinasi dengan subjek penelitian yaitu SMAN 1 Ciparay untuk menyerahkan surat permohonan izin penelitian.
- d. Setelah mendapatkan izin penelitian dari pihak SMAN 1 Ciparay peneliti segera berkoordinasi dengan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, pembina ekstrakurikuler paskibra, pelatih ekstrakurikuler paskibra dan anggota paskibra untuk meminta izin penelitian dan menentukan jadwal penelitian.
- e. Setelah jadwal sudah ditentukan peneliti selanjutnya melakukan penelitian sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan baik dalam bentuk wawancara, observasi, studi dokumentasi, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi.

3.4.3 Pelaksanaan Penelitian

Dalam tahap ini peneliti melakukan penelitian yang merupakan tahap inti untuk mencari berbagai informasi, data-data dan fakta permasalahan yang peneliti dapat dari responden. Adapun langkah-langkah yang peneliti tempuh yaitu:

- a. Menghubungi wakil kepala sekolah bagian kesiswaan guna membuat janji untuk mengadakan wawancara mengenai Pembinaan karakter generasi muda unggul pada siswa melalui ekstrakurikuler paskibra SMAN 1 Ciparay;
- b. Menghubungi pembina ekstrakurikuler paskibra guna membuat janji untuk mengadakan wawancara mengenai Pembinaan karakter generasi muda unggul pada siswa melalui ekstrakurikuler paskibra SMAN 1 Ciparay;
- c. Menghubungi pelatih ekstrakurikuler paskibra guna membuat janji untuk mengadakan wawancara mengenai Pembinaan karakter generasi muda unggul pada siswa melalui ekstrakurikuler paskibra SMAN 1 Ciparay;

- d. Menghubungi anggota ekstrakurikuler paskibra guna membuat janji untuk mengadakan wawancara mengenai Pembinaan karakter generasi muda unggul pada siswa melalui ekstrakurikuler paskibra SMAN 1 Ciparay;
- e. Melakukan wawancara dengan narasumber, kemudian hasil wawancara tersebut ditulis dan disusun dalam bentuk catatan lengkap;
- f. Data yang diperoleh dari hasil wawancara observasi kemudian dianalisis mengenai bagaimana pembinaan karakter generasi muda unggul pada siswa melalui ekstrakurikuler paskibra sman 1 Ciparay.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton (dalam Basrowi & Suwandi, 2008, hlm. 91) adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satu uraian dasar”. Teknik analisis data merupakan langkah penting dalam sebuah penelitian karena dapat mengetahui makna data yang dikumpulkan oleh peneliti.

Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor (dalam Basrowi & Suwandi, 2008, hlm. 91) mengemukakan bahwa “analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu”.

Berdasarkan penjelasan di atas analisis data merupakan proses untuk mengorganisasikan data, menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, catatan lapangan dan observasi. Dalam hal analisis data kualitatif, Sugiyono (2009, hlm. 89) mendefinisikan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat kita simpulkan bahwa analisis data merupakan proses untuk menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan hasil catatan lapangan.

3.5.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 209) memberikan pengertian mengenai reduksi data sebagai berikut :

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Reduksi merupakan bagian dari analisis, bukan terpisah. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik. Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid.

Sedangkan menurut Emzir (2010, hlm. 130) “reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis, reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan”.

Dari penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa reduksi data merupakan bagian dari analisis data yang bertujuan untuk memfokuskan, menyusun, memilih dan memilih data. Dengan demikian data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan dapat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data.

3.5.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Menurut Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 209) “penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan”. Karena informasi tersebut akan memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan maka sajiannya

harus tertata secara apik. Tahapan ini juga termasuk kedalam bagian dari analisis, bahkan juga mencakup reduksi data.

Menurut Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 209) mengungkapkan bahwa :
 Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok satu, kelompok dua, kelompok tiga, dan seterusnya. Dalam tahap ini peneliti juga melakukan display (penyajian) data secara sistematis, agar lebih mudah untuk dipahami interaksi antar bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh bukan segmental atau fragmental terlepas satu dengan lainnya. Dalam tahap ini, data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema inti.

Dari pemaparan di atas dapat kita simpulkan bahwa penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara jelas dan dapat memudahkan untuk dipahami dan dibaca yang memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan. Tahap ini dilakukan peneliti melalui pengolahan data yang telah dihasilkan untuk mempersingkat dan memperjelas hasil dari reduksi data sebelumnya, sehingga data yang disajikan lebih sistematis dan terorganisir guna mempermudah dalam memahami hasil penelitian.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Menurut Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 210) bahwa, “dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokkan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan”. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.

Menurut Emzir (2010, hlm. 133) mengungkapkan bahwa “kesimpulan akhir mungkin tidak terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung kepada ukuran korpus dari catatan lapangan, penyimpanan, pengodean, dan metode-metode yang digunakan, pengalaman peneliti”. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga

tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Sugiyono, 2012, hlm. 345).

Tujuan dari kesimpulan dan verifikasi adalah untuk mendapatkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotetis atau teori. Dapat kita simpulkan bawa penarikan kesimpulan dan verifikasi ini merupakan tahapan ketiga dalam analisis. Maksud dari penarikan kesimpulan dan verifikasi ini merupakan untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan agar menjadi suatu kesimpulan akhir yang jelas dan akurat.

3.6 Validitas Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007, hlm.20). Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2007, hlm. 270).

3.6.1 Uji Kredibilitas

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan. Dalam menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2012, hlm. 368) yaitu “melalui cara perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat dan *member check*”.

3.6.1.1 Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 369) bahwa “lama perpanjangan pengamatan yang dilakukan sangat bergantung dari kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti berkeinginan menggali data sampai pada tingkat makna. Makna berarti sesuatu dibalik yang tampak”. Hal ini menandakan bahwa dalam uji kredibilitas data, peneliti perlu melakukan perpanjangan pengamatan supaya data yang didapat lebih mendalam dan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri. Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi kebiasaan data. Selama di lapangan peneliti dapat mengetahui keadaan sebenarnya, serta dapat menguji ketidak benaran data, baik yang disebabkan oleh peneliti maupun oleh objek penelitian. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas penelitian ini difokuskan pada pengujian data yang diperoleh.

3.6.1.2 Meningkatkan Ketekunan

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kecermatan atau ketekunan. Supaya data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hlm. 370) bahwa “meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan”.

Cara untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai buku, referensi, hasil penelitian terdahulu dan dokumen-dokumen terkait dengan penelitian. Dengan cara tersebut peneliti bisa membandingkan beberapa

referensi tersebut dengan penelitiannya. Maka peneliti akan semakin cermat dalam pembuatan laporan.

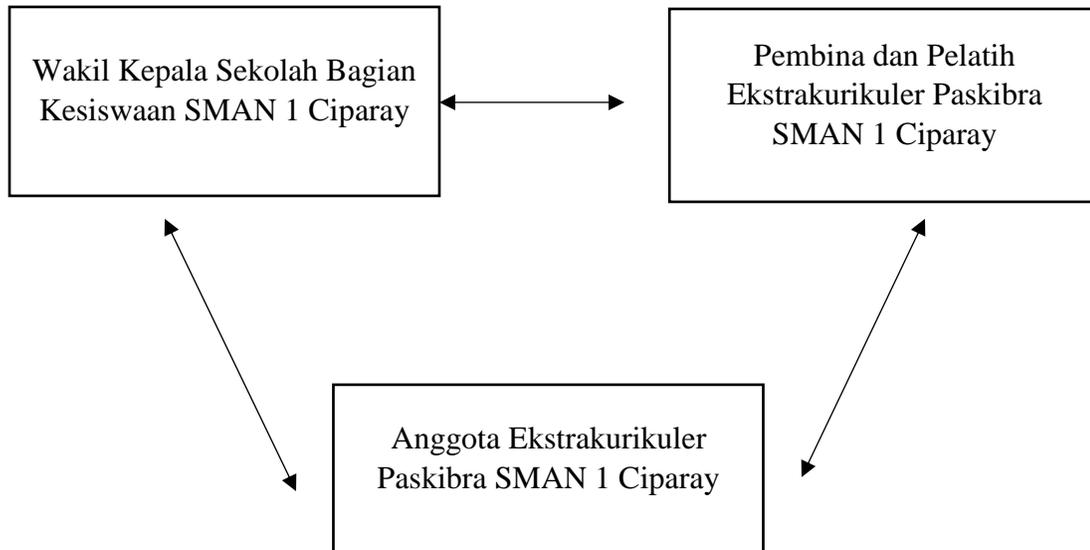
3.6.1.3 Triangulasi

Wiliam Wiersma (dalam Sugiyono, 2007, hlm. 273) mengatakan “triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu”. Tujuan triangulasi adalah mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan dan sering menggunakan metode yang berlainan.

3.6.1.3.1 Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2017, hlm.274). Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan terhadap informasi yang diberikan sumber yaitu Wakil kepala sekolah bagian kesiswaan SMAN 1 Ciparay, Pembina dan pelatih ekstrakurikuler Paskibra SMAN 1 Ciparay, Anggota ekstrakurikuler Paskibra SMAN 1 Ciparay. Dari beberapa sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari beberapa sumber tersebut.

Gambar 3.1
Triangulasi Sumber

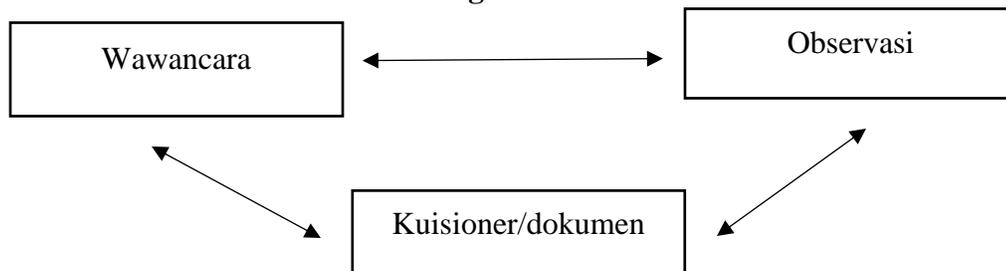


(Sumber di reduksi dari Sugiyono, 2012, hlm. 72)

3.6.1.3.2 Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2007, hlm. 274). Triangulasi teknik ini menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Gambar 3.2
Triangulasi Teknik



(Sumber di reduksi dari Sugiyono, 2012, hlm. 372)

3.6.2 Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya (Sugiyono, 2007, hlm.275). Referensi digunakan untuk menunjang kevaliditasan penelitian sekaligus membuktikan bahwa fakta yang terjadi dilapangan memang nyata adanya dan tidak direkayasa. Peneliti membutuhkan media-media yang mendukung pengumpulan data, seperti wawancara, rekaman, foto dan dokumentasi lainnya. Dalam mendukung laporan yang dibuat oleh peneliti sering kali catatan kecil akan berguna demi keabsahan data yang diperoleh.

3.6.5 Mengadakan *Member Check*

Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2007, hlm.276). *Member check* dilakukan agar peneliti dapat mengecek data yang diberikan apakah sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti. Apabila data yang ditentukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan para pemberi data untuk menyempurnakan penafsiran data tersebut agar data semakin kredibel.